

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Religius dan Kreatif di PAUD SAUNG

Nidha Husna Fadhillah Darmawan*, Grizelda Cahya Farah Zatu, Aldila Lulu Fatmaningsih, Swantyka Ilham Prahesti

Universitas Ngudi Waluyo Ungaran, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.47134/paud.v3i3.2670>

*Correspondence: Nidha Husna Fadhillah Darmawan

Email: husna.amb18@gmail.com

Received: 28-04-2026

Accepted: 19-05-2026

Published: 08-06-2026



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

yang ada di AL Qur'an. Nilai spiritual dan kemandirian ini juga diintegrasikan secara kontekstual pada saat jam makan. Setelah seluruh rangkaian pembiasaan religius tersebut selesai, potensi kreatif daya imajinasi dan kemampuan eksplorasi anak di stimulasi melalui model pembelajaran berbasis sentra yang variatif

Abstrak: Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan fondasi krusial dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga adaptif dan inovatif sejak masa keemasan mereka. Landasan filosofis ini mendasari komitmen dalam optimalisasi potensi anak melalui integrasi program pembiasaan religius dan stimulasi kegiatan kreatif yang diterapkan secara konsisten di PAUD SAUNG. Melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus yang mendalam, data komprehensif dikumpulkan secara langsung dari pengamatan aktivitas harian anak, wawancara mendalam bersama para pendidik, serta analisis dokumen kurikulum dan program pembelajaran di lembaga tersebut. Ditemukan fakta di lapangan bahwa penanaman karakter religius anak distrukturkan secara kuat sejak awal kedatangan melalui rangkaian rutinitas harian yang bermakna. Ketika memasuki kelas, anak-anak langsung diarahkan untuk mengambil wudu dan melaksanakan ibadah sholat dhuha bersama. Yang kemudian dilanjutkan dengan tahsin dan mengaji untuk mengenalkan surat

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembiasaan Religius, Pembelajaran Sentra, PAUD SAUNG

Abstract: Character education in early childhood is a crucial foundation for shaping a future generation that is not only noble in character but also adaptive and innovative from their golden age. This philosophical foundation underlines the commitment to optimizing children's potential through the integration of religious habituation programs and the stimulation of creative activities applied consistently at PAUD SAUNG. Utilizing a descriptive qualitative approach with an in-depth case study design, comprehensive data were gathered directly through observations of children's daily activities, in-depth interviews with educators, and analysis of curriculum documents and learning programs at the institution. The findings in the field reveal that the cultivation of children's religious character is strongly structured from the moment they arrive through a series of meaningful daily routines. Upon entering the classroom, children are immediately directed to perform ablution (wudu) and perform the dhuha prayer together, which is then followed by tahsin and Quranic recitation (mengaji) to introduce them to the chapters in the Al-Qur'an. These spiritual values and independence are also contextually integrated during mealtime. After the entire sequence of religious habituation is completed, children's creative potential, imagination, and exploration skills are stimulated through a varied center-based learning model.

Keywords: Character Education, Religious Habituation, Center-Based Learning, PAUD SAUNG.

Pendahuluan

Pembentukan karakter pada anak di awal kehidupan merupakan langkah penting untuk membangun moral, sikap, dan perilaku mereka sejak dini. Masa anak-anak ini sering disebut sebagai usia emas sebab pertumbuhannya pesat, sehingga nilai karakter yang

diajarkan akan lebih gampang tertanam pada diri anak ([Khaironi, 2017](#)). Pendidikan karakter tidak hanya fokus pada pencapaian dalam bidang akademis, tetapi juga bertujuan menanamkan nilai-nilai religius, disiplin, rasa tanggung jawab, kemandirian, kepedulian sosial, serta kreativitas melalui kebiasaan yang dilatih dalam kegiatan harian ([Devianti, R., Sari, 2020](#)). Pengembangan kepribadian pada anak usia dini perlu dilakukan secara berkelanjutan agar menjadi kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut ([Shofa, 2017](#)) pendidikan karakter ialah tahapan untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada anak lewat pembelajaran, kebiasaan, contoh, serta penguatan yang dilaksanakan secara terus-menerus sehingga jadi sikap yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam implementasinya, metode pembiasaan dianggap efektif karena anak belajar melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara berulang. ([Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, Purwanto, 2017](#)) mengungkapkan bahwa melalui rutinitas dan contoh yang baik, anak bisa secara alami menangkap nilai-nilai karakter lewat kegiatan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu, metode pembiasaan juga mampu membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab anak dalam kehidupan sehari-hari ([Solihah, N., Faizin, 2021](#)).

Salah satu sifat dasar yang patut ditanamkan sejak dini adalah sifat religius. Sifat religius itu mencakup tingkah laku dan pandangan yang menunjukkan kepatuhan pada ajaran agama, sikap saling menghargai, dan kebiasaan beribadah dalam aktivitas harian. (Muslimat & Ii, 2024) Pengenalan nilai-nilai religius dapat dilaksanakan melalui kebiasaan-kebiasaan seperti berdoa, mengucapkan salam, membaca doa harian, berwudhu, melakukan salat dhuha, dan belajar mengaji bersama ([Muchlisah, 2025](#)) ([Islam et al., 2020](#)). Penanaman ajaran agama dan etika sejak usia muda sangat krusial karena anak-anak cenderung lebih cepat meniru tingkah laku yang diperlihatkan oleh para pendidik dan orang-orang di sekitarnya ([Safitri, N., Kuswanto, 2019](#)). Penelitian oleh ([Asnaeni, S., Asriati, 2023](#)) mengungkapkan bahwa aktivitas pagi yang berlandaskan agama dapat memperbaiki perkembangan karakter religius anak melalui latihan yang dilakukan secara teratur setiap hari. Selain itu, kegiatan bernyanyi lagu Islami juga dapat menjadi sarana penanaman nilai religius pada anak usia dini.

Selain praktik keagamaan, kegiatan kreatif juga memegang peranan penting dalam pembentukan karakter anak pada usia awal. Kegiatan semacam melukis, menggunting, mewarnai, dan bermain bisa membantu anak dalam menambah daya cipta, imajinasi, keterampilan motorik halus, serta rasa percaya diri. Pembelajaran kreatif yang dilakukan secara menyenangkan mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran sekaligus membantu anak memahami nilai karakter melalui pengalaman langsung. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kreatif sekaligus mendukung perkembangan karakter religius anak sejak dini ([Shelomita, 2025](#)).

Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memegang peranan krusial dalam menumbuhkan karakter anak melalui aktivitas belajar yang menyatukan nilai-nilai moral dan spiritual. Implementasi pendidikan karakter di PAUD bisa diwujudkan melalui suasana sekolah, rutinitas harian, serta kegiatan belajar yang mendorong keterlibatan aktif anak. ([Laksana & Karakter, n.d.](#)) Guru sebagai teladan bagi anak perlu memberikan contoh

perilaku positif agar anak mampu meniru dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari ([Devianti, R., Sari, 2020](#)).

Meskipun pendidikan karakter telah menjadi bagian penting dalam kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penerapannya di lapangan masih menghadapi berbagai kesulitan. Perkembangan teknologi, pengaruh media digital, dan pergeseran pola pengasuhan telah menyebabkan beberapa anak menampilkan perilaku yang kurang terkendali, kurang mandiri, serta minim dalam pemahaman nilai moral dan keagamaan. Selain itu, penerapan pendidikan karakter yang berfokus pada kebiasaan religius sering terhalang oleh ketidakselarasan antara praktik di sekolah dan di rumah, minimnya panutan dari lingkungan sekitar anak, serta perbedaan kemampuan anak dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai yang diajarkan.

Dalam hal ini, PAUD Saung patut dicermati sebab menawarkan metode pengajaran unik yang menggabungkan praktik keagamaan dengan kegiatan kreatif berlatar alam. Tidak seperti banyak institusi PAUD lainnya yang lebih memprioritaskan kegiatan akademis dalam ruangan, PAUD Saung mengintegrasikan latihan wudhu, salat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, doa harian, serta kegiatan kreatif yang berpusat pada area bermain dan penjelajahan alam sebagai bagian dari kurikulum pembelajarannya. Kombinasi kedua aspek ini berpeluang membentuk kepribadian religius sekaligus mengembangkan imajinasi anak secara harmonis. Semua kegiatan tersebut mencerminkan usaha pihak sekolah dalam menanamkan karakter religius, disiplin, kemandirian, rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas kepada anak-anak sejak usia dini melalui kegiatan yang teratur dan menyenangkan ([A. U. Dini, 2023](#)).

Pembiasaan yang berkaitan dengan agama dan aktivitas kreatif yang dilakukan secara teratur dipandang dapat mendukung anak dalam mengembangkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis, tetapi juga belajar mengimplementasikan nilai-nilai karakter melalui pengalaman langsung dan suasana belajar yang kondusif. ([Iv et al., 1985](#)) Oleh karena itu, studi tentang "Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan Religius dan Kegiatan Kreatif di PAUD Saung" sangat dibutuhkan guna meneliti lebih mendalam bagaimana pembiasaan spiritual dan aktivitas kreatif di PAUD Saung diimplementasikan dalam proses pendidikan karakter anak usia dini dan elemen-elemen yang menunjang keberhasilannya.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Salah satu jenis penelitian yang menghasilkan data diskriptif dalam tulisan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara, observasi, dan dokumentasi. Strategi yang dilakukan adalah melakukan observasi pengamatan di lingkungan kelas dalam proses pembelajaran yang dikuatkan dengan bukti dokumentasi, serta melakukan wawancara dengan kepala sekolah PAUD SAUNG. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD Saung Alam di Jl. Ismaya Raya no. 57 Lorog, Soka, Lerep, Kec. Ungaran Barat, Kab. Semarang, Jawa Tengah, 50519.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di PAUD Saung, pendidikan karakter diterapkan melalui pembiasaan religius dan kegiatan kreatif yang dilakukan secara rutin dalam kegiatan sehari-hari. Nilai karakter yang muncul pada anak meliputi religius, disiplin, tanggung jawab, dan mandiri. Pembentukan karakter dilakukan melalui aktivitas sederhana yang dekat dengan kehidupan anak sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari. ([Oudsyi, 2010](#))

Nilai religius terlihat dari kebiasaan anak membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran, mengucapkan salam kepada guru dan teman, serta mengikuti kegiatan salat dhuha bersama. ([Am et al., 2023](#)) ([No Title, 2025](#)) Guru juga membiasakan anak meminta maaf ketika melakukan kesalahan kepada temannya. Pembiasaan tersebut dilakukan secara konsisten sehingga menjadi bagian dari perilaku anak di sekolah. Menurut ([Asnaeni, Asriati, dan Siska 2023](#)), pembiasaan religius yang dilakukan secara rutin mampu membantu membentuk karakter positif anak seperti sopan santun, disiplin, dan sikap menghargai orang lain. Hal serupa juga dijelaskan oleh ([Harun et al. 2020](#)) bahwa pendidikan karakter religius pada anak usia dini sangat penting karena usia dini merupakan masa yang tepat untuk menanamkan nilai moral dan spiritual melalui kebiasaan sehari-hari. ([Berketuhanan, n.d.](#))

Karakter disiplin terlihat ketika anak datang tepat waktu ke sekolah dan mampu mengikuti aturan kelas dengan baik. Pada saat kegiatan mengaji berlangsung, anak dapat menunggu giliran dengan tertib sambil mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru. Selain itu, anak mampu mengantri dengan baik ketika mengambil sepatu maupun saat kegiatan makan siang berlangsung. ([Ningsih, 2021](#)) Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu anak memahami aturan dan melatih pengendalian diri. ([Hasibuan 2025](#)) menjelaskan bahwa kegiatan pembiasaan harian di PAUD dapat meningkatkan kedisiplinan anak karena anak belajar memahami aturan melalui pengulangan perilaku positif setiap hari.

Nilai tanggung jawab tampak ketika anak mengembalikan buku dan alat tulis ke dalam tas masing-masing setelah digunakan. ([Am et al., 2023](#)) Anak juga mampu menyelesaikan tugas sederhana sesuai arahan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam kegiatan bermain, anak menunjukkan sikap saling berbagi alat bermain dan alat tulis dengan teman tanpa adanya perilaku bullying. ([Span, 2017](#)) Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan bermain bersama dapat membantu anak belajar bekerja sama dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya. Menurut ([Nuraeni, 2016](#)), pendidikan karakter pada anak usia dini akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam kegiatan pembelajaran.

Karakter mandiri terlihat pada kegiatan makan siang. Anak mampu mengambil makanan sendiri, duduk sesuai urutan, membaca doa sebelum makan, serta membereskan tempat makan setelah selesai digunakan. Pembiasaan tersebut membuat anak terbiasa melakukan aktivitas sederhana secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan guru. Penelitian ([Utami et al., 2022](#)) juga menyebutkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini karena anak terbiasa melakukan

kegiatan secara bertahap dan berulang.

Selain pembiasaan religius, kegiatan kreatif yang dilakukan di PAUD Saung juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan di luar ruangan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media belajar. Misalnya pada tema luar angkasa, guru mengajak anak belajar di area outdoor agar anak dapat melihat contoh secara konkret sesuai tema pembelajaran. Pembelajaran berbasis lingkungan tersebut membuat anak lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi pembelajaran. (Mukaromah, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis alam dapat membantu menstimulasi perkembangan karakter anak karena anak memperoleh pengalaman belajar secara langsung melalui lingkungan sekitar. (U. Dini et al., 2020)

Kegiatan kreatif yang melibatkan anak secara aktif juga membantu meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan sosial, dan rasa tanggung jawab anak. (Mujiatun., Munafiah, 2020) menyatakan bahwa kegiatan kreatif dalam pembelajaran anak usia dini dapat menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai karakter karena anak belajar melalui pengalaman nyata dan suasana belajar yang menyenangkan. Faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter pada PAUD SAUNG adalah dengan adanya kolaborasi aktif antar anak dan pendidik pada kegiatan pembiasaan yang rutin dilakukan dengan kegiatan sholat dhuha bersama di setiap hari selasa, pembiasaan mengaji iqro dan surat pendek sebelum kegiatan pembelajaran inti serta pembiasaan doa bersama pada awal dan akhir kegiatan. Pada praktiknya anak-anak PAUD SAUNG dapat melakukan kegiatan keagamaan tanpa adanya paksaan, karena hal itu telah menjadi kebiasaan yang ditanamkan sejak semester awal, tetapi terkadang koordinasi guru kelas dan guru pendamping yang sedikit menghambat konsentrasi dan ketertiban anak, dikarenakan guru pendamping yang kurang peka terhadap situasi anak yang ribut dan tidak antri dengan baik saat menunggu giliran mengaji. Namun hal itu dapat diselesaikan dengan komunikasi antar guru kelas dan guru pendamping secara baik. Selain itu, (Sulyandari & Qonitatillah, 2026) menjelaskan bahwa pembiasaan religius yang dipadukan dengan keteladanan guru mampu membantu anak memahami nilai-nilai karakter secara lebih mudah karena anak cenderung meniru perilaku yang dilihat setiap hari. (Taris et al., n.d.)

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter di PAUD Saung dilakukan melalui pembiasaan sederhana yang diterapkan secara konsisten oleh guru dalam kegiatan sehari-hari. Pembiasaan religius dan kegiatan kreatif yang menyenangkan membuat anak lebih mudah memahami nilai-nilai karakter dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa PAUD Saung berhasil mengimplementasikan pendidikan karakter melalui integrasi pembiasaan religius dan kegiatan kreatif yang dilakukan secara konsisten dalam rutinitas harian. Metode pembiasaan ini melibatkan aktivitas keagamaan seperti membaca doa, memberikan salam, serta pelaksanaan salat dhuha berjamaah sebagai bagian dari pengalaman langsung anak. Penerapan strategi ini membuktikan bahwa pengulangan perilaku positif secara terus-menerus sangat efektif untuk

membantu anak memahami, menginternalisasi, dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil menumbuhkan berbagai karakter positif pada anak, mencakup nilai religius, disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian. Kedisiplinan terbentuk melalui aturan kelas yang teratur, sementara kemandirian serta tanggung jawab terlihat ketika anak mampu melakukan aktivitas seperti makan sendiri, merapikan alat tulis, dan mengembalikan peralatan sekolah tanpa bergantung pada bantuan guru. Selain itu, pemanfaatan kegiatan kreatif dan pembelajaran berbasis alam terbukti efektif dalam menstimulasi daya cipta, keterampilan sosial, serta rasa percaya diri anak. (*Halaman* | 65, 2016)

Keberhasilan pendidikan karakter di PAUD Saung tidak terlepas dari peran krusial guru sebagai teladan utama bagi anak. Keteladanan tersebut memudahkan anak untuk meniru perilaku positif secara alami, didukung oleh suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian, perpaduan antara pembiasaan religius dan kegiatan kreatif yang terencana dengan baik terbukti menjadi sarana yang sangat efektif dalam membentuk fondasi moral dan perilaku anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pendidikan karakter di PAUD SAUNG, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter religius dan kreatif berhasil dioptimalkan melalui sistem pembiasaan harian yang terstruktur dan bermakna. Penanaman karakter religius tertanam kuat melalui rangkaian rutinitas awal hari yang meliputi praktik wudhu, shalat dhuha berjamaah, bimbingan tahsin dan mengaji, hingga internalisasi adab pada jam makan, yang kemudian dilanjutkan dengan stimulasi potensi kreatif anak secara merdeka melalui model pembelajaran berbasis sentra yang variatif. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa stimulus kreativitas dan daya eksplorasi anak akan berjalan jauh lebih efektif apabila kondisi emosional dan spiritual mereka telah dikondisikan secara tenang dan positif terlebih dahulu di awal hari melalui aktivitas religius. Secara praktis, keberhasilan program ini merekomendasikan para pendidik di PAUD SAUNG untuk terus meningkatkan variasi media di setiap sentra dan menyusun panduan saku bersama orang tua guna menjaga konsistensi pola asuh di rumah, sekaligus menjadi referensi manajemen kelas yang aplikatif bagi lembaga PAUD lainnya. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas kajian ini dengan berfokus pada efektivitas salah satu jenis sentra secara spesifik terhadap kreativitas anak, atau menggunakan metode kuantitatif eksperimen untuk menguji secara terukur sejauh mana pengaruh pembiasaan religius ini dalam membentuk regulasi emosi dan kesiapan sosial-emosional anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Ahwan, A., Susilawati, I. Y., & Siska, S. (2023). Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan morning activity pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5495–5505. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5071>
- Asnaeni, S., & Asriati, S. (2023). Penanaman nilai karakter religius melalui pembiasaan morning activity pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi*, 7, 5495–5505.

- Berketuhanan, D. D. (n.d.). No title, 357–368.
- Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2).
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Pendidikan karakter untuk anak usia dini, 3(2).
- Dini, A. U. (2023). Penerapan metode pembiasaan untuk mendorong. 90–96.
- Dini, U., Analisis, S., Tk, D. I., & Green, J. (2020). No title. 1(2), 85–95.
- Halaman. (2016). 3, 65–73.
- Islam, A., Kediri, T., Islam, A., & Kediri, N. (2020). No title. 2(March), 55–65.
- Iv, B. A. B., Umum, A. S., Bustanuth, R. A., & Ra, D. (1985). No title. 34–55.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan karakter anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Laksana, S. D., & Karakter, U. P. (n.d.). Urgensi pendidikan karakter bangsa di sekolah. 5(1), 167–183.
- Muchlisah, M. (2025). Pengembangan karakter religius terhadap anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan. *Journal UIN Alauddin*.
- Muslimat, T. K., & Ii, B. (2024). No title.
- Ningsih, R. W. (2021). Anak usia dini. 4(1), 1–16.
- No title. (2025).
- Nuraeni. (2016). Halaman. *Jurnal Paedogy*, 3, 65–73.
- Qudsyi, H. (2010). Optimalisasi pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran yang berbasis perkembangan otak. *Buletin Psikologi*, 18(2), 91–111.
- Safitri, N., & Kuswanto, C. W. (2019). Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 1(2), 29–44.
- Shelomita, K. (2025). Strategi guru dalam menumbuhkan karakter religius anak usia dini.
- Shofa, M. N. (2017). Penanaman pendidikan karakter untuk anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1).
- Solihah, N., & Faizin, I. (2021). Implementasi metode pembiasaan dalam pembelajaran pendidikan karakter kedisiplinan anak usia dini. 2(1).
- Span, L. (2017). Rentang kehidupan manusia (life span development) dalam Islam. 3(1), 97–114.
- Sulyandari, A. K., & Qonitatillah, A. S. (2026). Peningkatan karakter religius anak usia dini melalui program pembiasaan ibadah dan keteladanan. 7(10), 565–574. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v7i2.22577>
- Taris, F., Veolena, A., Purwanti, H. F., Zahra, N. L., & Listari, S. (n.d.). Implementasi pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler drumband dan tari pada anak usia dini di TK Bhakti Family Kota Bengkulu. 4(3), 55–64.
- Utami, R. D., Siregar, B., & Pratiwi, N. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(20), 8952–8959.